

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan data yang valid, relevan, dan reliabel mengenai hubungan laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2011 dan Januari 2012. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) yang beralamat di Jalan Yos Sudarso Kav.87, Jakarta. Peneliti memilih tempat ini karena tempat ini merupakan pusat sumber data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yang digunakan untuk memperoleh data dari suatu tempat kemudian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antar

variabel yakni laba bersih dan arus kas operasi sebagai variabel independen dan dividen kas sebagai variabel dependen.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁹. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2009.

Sebelum memilih sampel penelitian, diperlukan populasi terjangkau agar lebih mudah dalam menentukan sampel yang akan dipilih. Populasi terjangkau adalah keseluruhan unit dalam populasi target yang mendapat kesempatan untuk dipilih sebagai sampel penelitian³⁰. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi terjangkau adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi beberapa kriteria. Adapun beberapa kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

²⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Afabeta, 2007), h. 61

³⁰ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *op. cit.* h. 12

3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba dan telah membagikan dividen kas untuk tahun 2009.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 82 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi³¹. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut karena dianggap homogen³².

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi yang sudah tersedia pada database website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), oleh karena itu data seperti ini disebut sebagai data sekunder, adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer ataupun pihak lain lalu digunakan oleh peneliti

³¹ Sugiyono, op. cit., h. 62

³² *Ibid.*, h. 68

untuk diproses lebih lanjut. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan laba ditahan (ekuitas) periode tahun 2009.

1. Variabel Dividen Kas

a. Definisi konseptual

Dividen kas adalah distribusi laba yang diperoleh perusahaan dalam operasinya yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang kas. Walaupun dividen dapat dibayarkan dalam bentuk aktiva lainnya, namun dividen kas merupakan bentuk yang paling umum.

b. Definisi operasional

Dividen kas dalam penelitian ini diambil dari laporan perubahan laba ditahan atau laporan perubahan ekuitas atau dapat juga diambil dari keterangan dalam catatan atas laporan keuangan pada bagian yang membahas pembagian dividen kas. Dalam laporan perubahan laba ditahan ini terdapat besarnya dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham untuk periode 2009.

2. Variabel Laba Bersih

a. Definisi konseptual

Laba bersih adalah kenaikan bersih atas modal yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan yang menghasilkan jumlah residual selama periode akuntansi tertentu.

b. Definisi operasional

Laba bersih adalah kelebihan dari seluruh pendapatan setelah dikurangi dengan seluruh beban yang terjadi sesuai dengan konsep penandingan untuk suatu periode tertentu.

3. Variabel Arus Kas Operasi

a. Definisi konseptual

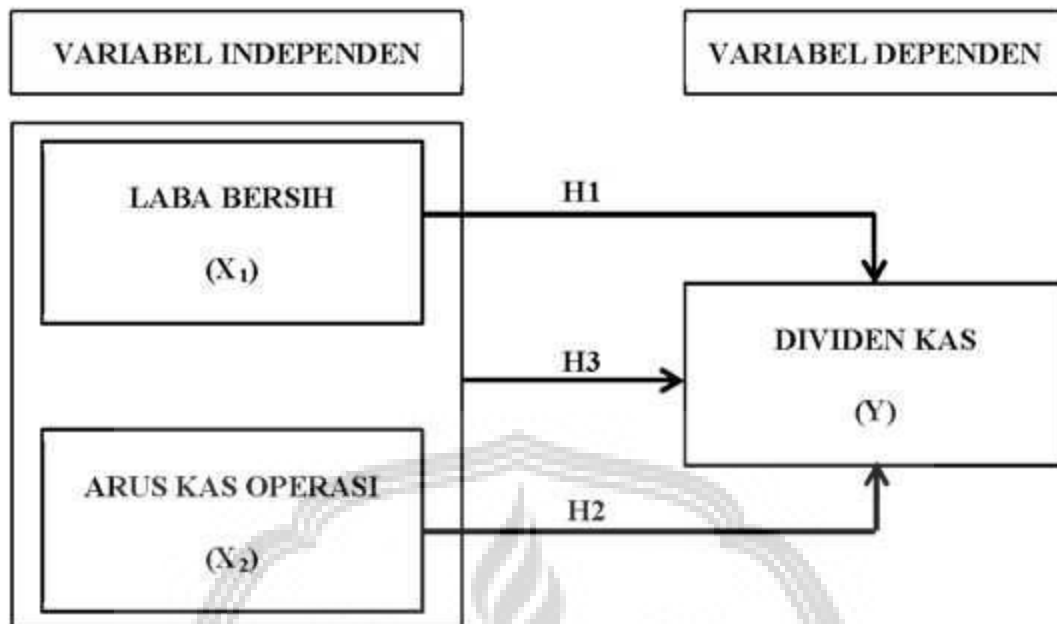
Arus kas operasi adalah sejumlah kas bersih yang bersumber dari aktivitas operasional perusahaan baik penerimaan kas dari hasil operasi perusahaan atas penjualan barang atau jasa maupun pengeluaran kas untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba.

b. Definisi operasional

Arus kas dari aktivitas operasi dalam penelitian ini diambil dari laporan arus kas pada bagian arus kas bersih dari aktivitas operasi.

F. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk desain yang umum digunakan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Desain Penelitian
Sumber: Peneliti (2012)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan program SPSS versi 17. Teknik analisis data dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis, untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam statistik parametrik, diperlukan uji normalitas untuk menguji kenormalan distribusi data. Menurut Purbayu Budi, pengujian

normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data³³.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan hasil pengolahan SPSS yang ditunjukkan oleh histogram, grafik P-P Plot, dan uji normalitas Komologrov-Smirnov (K-S) dan Shapiro Wilk. Pedoman pengambilan keputusan mengenai data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:

- 1) Nilai signifikan yang tercantum dalam tabel *Test of Normality* pada kolom *Sig.* Jika kurang dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikan yang tercantum dalam tabel *Test of Normality* pada kolom *Sig.* Jika lebih dari 0,05 maka distribusi data adalah normal³⁴.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Singgih Santoso adalah:

“Situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi di antara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna di antara variabel bebas, maka konsekuensinya adalah : (1) koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir; (2) nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga. Pengujian ini bermaksud untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.”

³³ Purbayu Budi dan Ashari. *Analisis Statistik dengan icrosoft Excel dan SPSS*, Edisi Satu. Yogyakarta: Penerbit ANDI. 2005 h-231

³⁴ Singgih Santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2001. h-34

Singgih santoso mengemukakan bahwa pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF (*variable Inflation Factor*) di sekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10.
- 2) Mempunyai angka *Tolerance* mendekati angka 1³⁵.

c. Uji Heteroskedastisitas

Purbayu Budi menyatakan bahwa:

“Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang dipenuhi adalah bahwa varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antarsatu varians dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut gejala Heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran varians residual.”³⁶

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan dianalisis, berikutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pengujian secara individu

Uji hipotesis secara individu ini dilakukan untuk mengetahui hubungan laba bersih dengan dividen kas dan hubungan arus kas

³⁵ Singgih Santoso, op. cit. h-206

³⁶ Purbayu Budi dan Ashari, op. cit. h-242

operasi dengan dividen kas, dihitung dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1) Korelasi Pearson

Koefisien korelasi (r) digunakan untuk menghitung seberapa kuat hubungan antara laba bersih dengan dividen kas dan arus kas operasi dengan dividen kas. Dalam hasil pengolahan data menggunakan SPSS, nilai korelasi Pearson ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* pada bagian *R*.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi laba bersih terhadap dividen kas dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada setiap perusahaan yang akan diteliti. Dalam hasil pengolahan data menggunakan SPSS, angka koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* pada bagian *R Square*.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung dan membuktikan bahwa koefisien korelasi (r) secara statistik mengukur hubungan antara laba bersih dengan dividen kas dan arus kas operasi dengan dividen kas adalah signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan uji t (t -test). Kemudian untuk melakukan uji hipotesis (uji t) diolah dari nilai r kemudian diperoleh nilai t_0 (t -test) dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya nilai t hitung (t_o) ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel ($t_{\alpha, n-2}$). Apabila $t_o > t_{\alpha, n-2}$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila $t_o < t_{\alpha, n-2}$ maka hipotesis ditolak.

4) Persamaan Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas secara individual, yaitu dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 \qquad Y = a + b_2X_2$$

Dimana:

Y = variabel dependen yaitu dividen kas

a = nilai konstan Y bila $X=0$

b_1 = koefisien regresi untuk variabel X_1

X_1 = variabel independen yaitu laba bersih

b_2 = koefisien regresi untuk variabel X_2

X_2 = variabel independen yaitu arus kas operasi

Dalam hasil SPSS, nilai a ditunjukkan dalam tabel *Coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B untuk nilai *Constant*. Sedangkan untuk masing-masing koefisien regresi (b) dalam kolom B disesuaikan dengan nama variabelnya.

b. Pengujian secara simultan

1) Korelasi pearson

Koefisien korelasi (r) digunakan untuk menghitung

seberapa kuat hubungan secara simultan antara laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas. Dalam hasil pengolahan data menggunakan SPSS, nilai korelasi Pearson ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* pada bagian *R*.

2) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Dalam hasil pengolahan data menggunakan SPSS, angka koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* pada bagian *R Square*.

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung dan membuktikan bahwa koefisien korelasi (r) secara statistik mengukur hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen kas adalah signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan uji t (t-test). Kemudian untuk melakukan uji hipotesis (uji t) diolah dari nilai r kemudian diperoleh nilai t_o (t-test) dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya nilai t hitung (t_o) ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel ($t_{\alpha, n-2}$). Apabila $t_o > t_{\alpha, n-2}$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila $t_o < t_{\alpha, n-2}$ maka hipotesis ditolak.

4) Persamaan Regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi secara simultan dengan dividen kas. Dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + u_i$$

Dimana:

Y = variabel dependen yaitu dividen kas

a = nilai konstan Y bila X=0

b₁ = koefisien regresi untuk variabel X₁

X₁ = variabel independen yaitu laba bersih

b₂ = koefisien regresi untuk variabel X₂

X₂ = variabel independen yaitu arus kas operasi

u_i = variabel lain yang memengaruhi

Dalam hasil SPSS, nilai a ditunjukkan dalam tabel *Coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B untuk nilai *Constant*. Sedangkan untuk masing-masing koefisien regresi (b) dalam kolom B disesuaikan dengan nama variabelnya.